

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Frozen shoulder adalah rasa nyeri yang mengakibatkan lingkup gerak sendi pada bahu. Mungkin timbul adanya trauma, mungkin juga timbul secara perlahan-lahan tanpa tanda-tanda atau riwayat trauma. Keluhan utama yang dialami adalah penurunan kekuatan otot penggerak sendi bahu dan keterbatasan LGS terjadi baik secara aktif maupun pasif. Kasus ini diakibatkan oleh penyusutan dan pembentukan jaringan parut pada sendi, melibatkan nyeri bahu dan hilangnya pergerakan (Sandor dan Brone 2000). Secara epidemiologi terjadi sekitar usia 40-60 tahun. Dari 2-5% populasi sekitar 60% dari kasus ini lebih banyak mengenai perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Terjadi pada 10-20% dari penderita Diabetes Militus yang merupakan factor resikonya (Sandor, 2004).

Gejala yang sering terjadi adalah nyeri dan kekakuan / keterbatasan pada LGS bahu. Kadang-kadang disertai penurunan kekuatan otot sekitar bahu karena tidak digunakan (Patient UK, 2006). Nyeri adalah pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan terkait kerusakan jaringan, baik aktual maupun potensial atau yang digambarkan dalam bentuk kerusakan tersebut (Meliala, 2007). Penyakit ini biasanya muncul pada saat bangun tidur dipagi hari. Penderita tidak sanggup menggosok gigi dan menyisir rambut karena pergelangan bahunya merasakan sakit bila diangkat atau digerakkan.

Jika tidak diobati tentu akan membatasi gerakan bahu dan bila penyakit menahun maka perlu dilakukan segera tindakan operasi (Abidin, 2005).

Modalitas fisioterapi yang dapat digunakan untuk memberikan terapi pada kasus ini adalah *short wave diathermy*, *micro wave diathermy*, terapi latihan, *infra red*, *transcutaneous nerve stimulation*, dan terapi manipulasi. Modalitas fisioterapi yang dapat diberikan adalah *infrared (IR)* bertujuan untuk memancarkan gelombang elektromagnetik yang dapat menimbulkan panas pada tempat dimana sinar tadi diabsorpsi. Efek panas yang dihasilkan oleh *infrared* adalah pemanasan yang ringan yang mempunyai pengaruh sedatife terhadap ujung saraf sensoris sehingga efektif untuk menurunkan nyeri (Scoot, 1977).

Pemberian terapi manipulasi dan mobilisasi sendi bertujuan untuk mengembalikan fungsi sendi normal dan tanpa nyeri. Secara mekanis, tujuan mobilisasi sendi adalah memperbaiki *joint play* sehingga dapat memperbaiki *roll-gliding* yang terjadi selama gerakan aktif. Terapi manipulasi harus diakhiri apabila sendi telah mencapai LGS maksimal tanpa nyeri dan pasien dapat melakukan gerakan aktif dengan normal (Kuntono, 2007).

Sedangkan terapi latihan diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan luas gerak sendi bahu, meningkatkan kekuatan otot sekitar bahu, dan meningkatkan kemampuan fungsional sendi bahu pasien. Terapi latihan yang dapat diberikan antara lain *active exercise*, *overhead pulley*, *codman pendulum exercise*. Dalam pelaksanaannya, terapi latihan didesain sesuai dengan kondisi pasien (Kuntono, 2004).

Berdasarkan bahasan diatas, penulis memilih judul “Penatalaksanaan Fisioterapi pada kasus *Frozen Shoulder Dextra*”. Penatalaksanaan fisioterapi tersebut berupa, *infrared*, terapi manipulasi, dan terapi latihan dengan alasan karena pada kasus ini terdapat keluhan berupa nyeri, keterbatasan LGS, serta penurunan kekuatan otot sekitar bahu dan kemampuan fungsional sendi bahu.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah maka rumusan masalah pada karya tulis ilmiah ini adalah:

1. Apakah ada manfaat penatalaksanaan fisioterapi pada kasus frozen shoulder terhadap penurunan nyeri?
2. Apakah ada manfaat penatalaksanaan fisioterapi pada kasus frozen shoulder terhadap Luas Gerak Sendi (LGS)?
3. Apakah ada manfaat penatalaksanaan fisioterapi kasus frozen shoulder terhadap meningkatnya kemampuan fungsional?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui apakah manfaat penatalaksanaan fisioterapi pada kasus frozen shoulder terhadap penurunan nyeri?
2. Untuk mengetahui apakah ada manfaat penatalaksanaan fisioterapi pada kasus frozen shoulder terhadap Luas Gerak Sendi (LGS)?
3. Untuk mengetahui apakah ada manfaat penatalaksanaan fisioterapi pada kasus frozen shoulder terhadap meningkatnya kemampuan fungsional?